JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 2 No: 5, Mei 2025
E-ISSN : 3047-7824

PERUBAHAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA INOVASI PENDIDIKAN DI INDONESIA

CURRICULUM CHANGES AS AN EFFORTS TO INNOVATE EDUCATION IN INDONESIA

Yutri Mutiara Dewi [1], Zakiya Rahima [2], Yola Syaflina[3], Merika Setiawati[4] Hendri Budi Utama[5]
Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Email: yutrimutiaradewi12@gmail.com[1], zakiyarahima1@gmail.com[2], yolasyaflina11@gmail.com[3] m3rika18@gmail.com [4], hendribudi_utama@yahoo.com[5]

Article Info

Article history :
Received : 14-05-2025
Revised : 16-05-2025
Accepted : 18-05-2025
Pulished : 20-05-2025

Abstract

This study aims to analyze curriculum changes as an effort to innovate education in Indonesia. It uses a literature review method by identifying relevant literature sources, including books and scientific articles discussing curriculum developments from 1947 to the implementation of the Merdeka Curriculum. The collected data were then analyzed to identify educational innovations resulting from these curriculum changes. The results show that each curriculum period from the 1947 Curriculum to the Merdeka Curriculum has a different focus and approach according to the era's demands. The Merdeka Curriculum offers greater flexibility for schools and teachers in delivering learning adapted to students' needs and the demands of the 21st century. In conclusion, continuous innovation in curriculum changes reflects Indonesia's efforts to improve the quality of national education while maintaining its national identity and adapting to global developments.

Keywords: Curriculum change, educational innovation, Merdeka Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan kurikulum sebagai upaya inovasi pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah literature review dengan mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku dan artikel ilmiah yang membahas perubahan kurikulum dari tahun 1947 hingga implementasi Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui inovasi pendidikan yang muncul akibat perubahan kurikulum tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kurikulum, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka, memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan tuntutan zamannya. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih besar bagi sekolah dan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan abad ke-21. Simpulan penting dari penelitian ini adalah bahwa perubahan kurikulum di Indonesia merupakan inovasi pendidikan berkelanjutan yang mencerminkan upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan tetap mempertahankan jati diri bangsa serta menyesuaikan diri dengan perkembangan global.

Kata kunci: Perubahan kurikulum, inovasi pendidikan, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam transformasi pendidikan di berbagai negara (Apipah, A., et al. 2024). Di Indonesia, perkembangan kurikulum telah mengalami berbagai tahapan, mulai dari Kurikulum 1994, hingga kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum

bertujuan untuk mengikuti tuntutan zaman dan kebutuhan akan Pendidikan yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan global. Perubahan ini mencerminkan respons terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan global. Setiap kurikulum membawa pendekatan baru dalam pembelajaran.

Perubahan kurikulum di Indonesia tidak hanya sekadar pergeseran kebijakan, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam mendorong inovasi pendidikan. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan dari Kurikulum 1994 hingga Kurikulum Merdeka. Kurikulum 1994 menandai transformasi paradigma dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Sementara Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menghadirkan fokus pada pengembangan keterampilan dan penilaian holistik. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan keleluasaan dan responsivitas kepada satuan pendidikan. Kurikulum 2013 (K-13) mengintegrasikan karakter dan keterampilan abad ke-21, sedangkan revisinya terus mengejar penyempurnaan. Kurikulum Merdeka menunjukkan terobosan baru dengan memberikan keleluasaan lebih besar bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran (Mulyani 2024).

Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka akan membawa perubahan signifikan dalam metode dan strategi pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan guru dan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dengan fokus pada pembentukan profil siswa Pancasila. Meskipun Kurikulum Merdeka mempunyai beberapa kendala seperti sulitnya menemukan metode pengajaran yang sesuai, namun mendorong inovasi dan kreativitas guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang relevan dan interaktif. Perbedaan utama antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka adalah akses, pengorganisasian pembelajaran, fleksibilitas dan penilaian. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih dalam pembelajaran, sehingga dapat dilaksanakan di tempat dan waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa (Silvia et al. 2024). Peralihan ke Kurikulum Merdeka membawa inovasi dalam pembelajaran.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perubahan kurikulum di Indonesia sebagai upaya inovasi pendidikan. Penelitian ini membahas perkembangan kurikulum dari Kurikulum 1994 hingga Kurikulum Merdeka dan inovasi Pendidikan yang terjadi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana perubahan kurikulum berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai perubahan kurikulum sebagai upaya inovasi Pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review yang bertujuan untuk menganalisis perubahan kurikulum sebagai upaya inovasi pendidikan di Indonesia. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik perubahan kurikulum, termasuk buku, artikel ilmiah terkait kurikulum di Indonesia dari tahun 1947 hingga implementasi Kurikulum Merdeka. Penelusuran literatur dilakukan secara menyeluruh dengan mengumpulkan dan memeriksa berbagai referensi yang membahas perubahan kurikulum. Data yang diperoleh dari literatur-literatur tersebut kemudian dianalisis untuk melihat inovasi Pendidikan yang terjadi karena perubahan kurikulum. Melalui analisis tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran perubahan kurikulum dalam meningkatkan inovasi pendidikan dan menyelaraskan sistem pendidikan Indonesia dengan kebutuhan zaman. Literatur yang digunakan

dalam penelitian ini melibatkan berbagai perspektif dan pandangan dari akademisi, praktisi pendidikan, serta hasil evaluasi kurikulum yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai tahapan perkembangan dan perubahan yang cukup signifikan, dimulai dari Kurikulum 1994 hingga Kurikulum Merdeka. Kurikulum 1994 menjadi tonggak awal perubahan paradigma pendidikan dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) hadir dengan menitikberatkan pada pengembangan kompetensi peserta didik serta penerapan penilaian secara menyeluruh. Perkembangan berlanjut melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberikan keleluasaan lebih kepada satuan pendidikan dalam merancang kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lingkungan masing-masing. Kurikulum 2013 kemudian diterapkan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan keterampilan abad ke-21 ke dalam proses pembelajaran, diikuti dengan beberapa revisi untuk penyempurnaan. Saat ini, Kurikulum Merdeka dihadirkan sebagai terobosan baru yang memberikan fleksibilitas lebih besar kepada peserta didik dan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun setiap kurikulum yang diterapkan memiliki dampak positif masing-masing, tantangan dalam implementasi dan penyempurnaan kurikulum tetap menjadi perhatian yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional (Mulyani 2024).

Setiap kurikulum memiliki fokus berbeda, mulai dari Kurikulum 1947 yang masih bercorak kolonial, Kurikulum 1964-1968 yang bernuansa ideologi negara, Kurikulum 1975-1997 yang menekankan efisiensi, tujuan instruksional, dan penguasaan materi, hingga Kurikulum 2004 dan 2006 yang berbasis kompetensi. Kurikulum 2013 memperkuat keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sementara Kurikulum Merdeka 2022 memberi keleluasaan bagi sekolah dan guru dalam menentukan materi sesuai karakter peserta didik dan kebutuhan lingkungan. Secara umum, perubahan kurikulum di Indonesia bertujuan menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman, tuntutan global, serta jati diri bangsa (Muzakkir, Ismail, and Karoma 2024).

Kurikulum 1947 lebih fokus membentuk karakter dan rasa cinta tanah air, dengan mata pelajaran yang disusun terpisah. Kurikulum 1952 mulai merinci isi pelajaran dan mengutamakan pembelajaran tentang cara hidup yang baik. Kurikulum 1964 mendorong siswa aktif, kreatif, dan bekerja sama, sementara Kurikulum 1968 lebih menekankan nilai-nilai Pancasila dan materi pelajaran yang berhubungan antar jenjang. Kurikulum 1975 memakai sistem yang diatur pusat dengan tujuan jelas, Kurikulum 1984 menekankan proses belajar aktif, Kurikulum 1994 memadukan dua kurikulum sebelumnya dengan jadwal caturwulan dan isi pelajaran yang padat, Kurikulum 2004 berbasis kompetensi, Kurikulum 2013 menyeimbangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, lalu Kurikulum Merdeka memberi kebebasan guru dan siswa lewat proyek serta fokus materi penting sesuai Profil Pelajar Pancasila (Setiyorini and Setiawan 2023).

Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, dengan tambahan fokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu perubahan penting terletak pada pengaturan jam pelajaran, di mana Kurikulum Merdeka menetapkannya per tahun, sehingga lebih fleksibel dibandingkan Kurikulum 2013 yang mengaturnya per minggu. Dari sisi penilaian, Kurikulum

Merdeka tidak hanya menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga menekankan penguatan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan lebih besar kepada sekolah dan peserta didik dalam mengatur waktu dan model pembelajaran, sehingga materi menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hasanah, N., et al. 2024)

Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membawa perubahan besar dalam pendekatan dan strategi pengajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada guru dan peserta didik dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran, dengan penekanan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun ada tantangan dalam menemukan metode pengajaran yang tepat, kurikulum ini mendorong guru untuk berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif. Perbedaan utama antara kedua kurikulum ini terletak pada aspek akses, struktur pembelajaran, fleksibilitas, dan penilaian. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka menawarkan keleluasaan yang lebih besar dibandingkan dengan Kurikulum 2013 dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Silvia et al. 2024).

Perubahan kurikulum sangat penting untuk mengikuti perkembangan zaman agar dunia pendidikan terus berkembang ke arah yang lebih baik. Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kurikulum Merdeka Belajar saat ini berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik, memberikan guru kebebasan dalam memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru memiliki peran penting dalam membentuk pribadi peserta didik untuk menjadi lebih baik dan siap menghadapi masa depan, dimulai dengan menangani masalah konkret di lingkungan sekolah. Meskipun terjadi perubahan kurikulum, guru harus tetap profesional dalam tugasnya dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tertarik dan antusias belajar (Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan 2022)

Kurikulum Merdeka telah diterapkan, membawa perubahan dalam sistem dan strategi pengajaran, khususnya pada mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran pilihan hanya dapat diambil sekali dalam satu kelas, kecuali untuk yang linier, yang dapat diajarkan oleh guru yang sama di berbagai kelas. Selain itu, ada pembelajaran khusus untuk Projek Profil Pancasila yang diadakan setiap Kamis pagi, pada waktu istirahat. Program ini ditujukan untuk siswa kelas 10 dan awal kelas 11, memberikan kesempatan untuk mendalami nilai-nilai Pancasila. Perubahan ini diharapkan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila (Apipah, et al., 2024).

Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan dalam memfokuskan siswa pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keahlian khusus sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan peserta didik. Namun, kelemahannya adalah waktu untuk pengetahuan umum lebih terbatas karena waktu lebih banyak digunakan untuk P5. Kurikulum 2013 memungkinkan siswa memilih jurusan sesuai bakat dan cita-cita, namun penerapan ini belum sepenuhnya optimal dalam kurikulum Merdeka. Perbedaan utama antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 terletak pada kesederhanaan dan kedalaman materi, di mana Kurikulum Merdeka menawarkan standar pencapaian yang lebih sederhana dan waktu lebih banyak untuk mendalami setiap konsep (Febriani, Azizah, and Setiawati 2022).

Perubahan kurikulum di Indonesia, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka, merupakan upaya inovatif dalam menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan global. Setiap kurikulum memiliki ciri khas dan fokus berbeda, seperti penekanan pada karakter dan ideologi negara di masa awal, efisiensi penguasaan materi di era 1975-1994, hingga penguatan kompetensi serta keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka hadir dengan memberikan keleluasaan lebih kepada guru dan peserta didik, fokus pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta fleksibilitas dalam pengaturan waktu dan materi pembelajaran.

Dari berbagai pendapat, ditemukan persamaan pendapat bahwa perubahan kurikulum merupakan strategi penting dalam inovasi pendidikan nasional. Sebagian besar penulis sepakat bahwa penyesuaian kurikulum diperlukan untuk merespons tantangan global dan kebutuhan peserta didik di berbagai era. Kurikulum Merdeka dinilai membawa pembaruan signifikan dengan mendorong guru berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan relevan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam penerapannya di sekolah.

KESIMPULAN

Perubahan kurikulum di Indonesia, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka, mencerminkan inovasi pendidikan yang berkelanjutan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan peserta didik. Setiap kurikulum memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda, dimulai dari upaya membentuk karakter dan rasa cinta tanah air pada Kurikulum 1947, hingga penekanan pada kompetensi, pengembangan karakter, dan keterampilan abad ke-21 pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum 1994 menandai perubahan paradigma dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sementara Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan KTSP memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik lokal. Kurikulum 2013 memperkenalkan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih besar dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Inovasi pendidikan yang tercermin dari perubahan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan menanggapi perkembangan global dan tuntutan zaman, serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan karakter peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. “Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1(4): 402–7. doi:10.58540/jipsi.v1i4.78.

Febriani, Armi, Yatul Azizah, and Merika Setiawati. 2022. “Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok.” *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1(4): 122–30. doi:10.57218/jupeis.vol1.iss4.339.

Medan, Universitas Negeri. 2024. “KUIRIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 02 KOTO TANGAH.” 8(6): 251–57.

Mulyani, Mimi. 2024. “TELAAH KURIKULUM PENDIDIKAN : DINAMIKA PERUBAHAN.” : 80–92.

Muzakkir, Evan Sahibul, Fajri Ismail, and Karoma Karoma. 2024. “Inovasi Dalam Kurikulum

Pendidikan." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5(3): 308–12. doi:10.54371/ainj.v5i3.518.

Pendidikan, Jurnal Administrasi, and Muhammadiyah Leuwiliang. 2024. "Jurnal Administrasi Pendidikan." 6(1): 40–50.

Setiyorini, Sri Rejeki, and Deni Setiawan. 2023. "Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(1): 1–12. doi:10.47134/jtp.v1i1.27.

Silvia, N, N Syaharani, R A Parmaidia, and ... 2024. "Transformasi Kurikulum Merdeka: Perubahan Dan Inovasi Dalam Pendidikan Indonesia." *Sindoro: Cendikia* ... 2(10). doi:10.9644/scp.v1i1.332.